

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Maria Yulita Bui et al, 2022). Lokasi penelitian ini berada di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena Desa Panembangan terpilih menjadi desa pertama di Indonesia dalam pilot project program pengembangan Smart Fisheries Village (SFV) oleh Dinas Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan Smart Fisheries Village (SFV) di Desa Panembangan.

Sasaran Penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses kegiatan, antara lain Kepala Desa Panembangan, Kaur Perencanaan, kelompok budidaya ikan (Pokdakan), kelompok pengolah dan pemasar ikan (Poklahsar), kelompok sadar wisata (pokdarwis). Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek yang terdapat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan Smart Fisheries Village (SFV) di Desa Panembangan. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan Smart Fisheries Village (SFV) di Desa Panembangan, peneliti menggunakan teori proses pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar Kartasasmita dalam Mulyawan (2016) yang menyebutkan tiga aspek yaitu: Enabling (pemungkinan), Empowering (penguatan), Protecting (perlindungan).

**Table 2. Fokus Penelitian**

Fokus	Aspek	Sub Aspek
Pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan <i>Smart Fisheries Village</i> (SFV) di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	<i>Enabling</i> (Pemungkinan)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemberian pemahaman pada masyarakat</li><li>- Penyediaan akses terhadap teknologi, informasi, dan pasar</li></ul>
	<i>Empowering</i> (Penguatan)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat</li><li>- Pemetaan <i>stakeholders</i></li></ul>
	<i>Protecting</i> (Perlindungan)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemberian sertifikasi</li><li>- Menyiapkan strategi untuk keberlanjutan program</li></ul>

Sumber : data di olah penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh langsung dari berbagai sumber, antara lain Kepala Desa Panembangan, Kaur Perencanaan, kelompok budidaya ikan (Pokdakan), kelompok pengolah dan pemasar ikan (Poklahsar), kelompok pakan mandiri, kelompok sadar wisata (pokdarwis). Beberapa sumber tersebut merupakan faktor penting keberhasilan penelitian dalam memperoleh data yang akurat, dan penulis melakukan pendekatan dengan melakukan wawancara mendalam. Sumber data sekunder, merupakan data tambahan dari berbagai sumber tertulis yang dapat dimanfaatkan oleh penulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dilakukan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Nursapia Harahap, 2020), terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu : reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan.